

## **PENYULUHAN PENCEGAHAN BAHAYA NARKOBA TERHADAP ANAK-ANAK USIA DINI**

**Yuli Andriansyah<sup>1</sup>, Lalu Abdurrahman<sup>2</sup>**

Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia<sup>1</sup>

Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

Drug abuse can impair mental development of young generation for both the user and others. Drug as a substance that is necessary for the treatment in the health service is often abused are not in accordance with the standards of treatment and if accompanied by illicit drug trafficking will lead to a result which is very detrimental to individuals and society, especially the younger generation may even pose a great danger to the lives and values nation's cultural values which in turn will undermine national security. From a legal perspective, Narcotics are very dangerous for muda. Para generation of children and young couple need guidance and knowledge about the dangers of drugs so as not to wear and fall in the world. From the implementation of service programs performed masyarakat teenage children enthusiastically participated in outreach programs dangers of drug abuse prevention, so that teenagers understand the harmful effects that would occur if the consumption of drugs. Furthermore, teenagers can find out the types of drugs that are very dangerous. As well, Marijuana, Heroin, Ecstasy.

Keywords: counseling, prevention, danger, drugs.

### **ABSTRAK**

Penyalahgunaan narkoba dapat merusak perkembangan jiwa generasi muda baik bagi si pengguna maupun orang lain. Narkoba sebagai zat yang sangat diperlukan untuk pengobatan dalam pelayanan kesehatan seringkali disalahgunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dan jika disertai peredaran narkoba secara gelap akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan ataupun masyarakat, khususnya generasi muda bahkan dapat menimbulkan bahaya yang sangat besar bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang pada akhirnya akan melemahkan ketahanan nasional. Dari segi hukum, Narkoba sangat berbahaya bagi generasi muda. Para anak-anak dan muda mudi memerlukan bimbingan dan pengetahuan tentang bahaya Narkoba agar tidak memakai dan terjerumus di dunia tersebut. Dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan anak-anak remaja sangat antusias mengikuti program penyuluhan pencegahan bahaya narkoba, sehingga anak-anak remaja mengerti akan dampak berbahaya yang akan terjadi jika mengkonsumsi Narkoba. Selanjutnya anak-anak remaja dapat mengetahui jenis-jenis narkoba yang sangat berbahaya tersebut. Seperti halnya, Ganja, Heroin, Ekstasi.

Kata kunci: Penyuluhan, pencegahan, bahaya, Narkoba.

## 1. PENDAHULUAN

Maraknya penyalahgunaan barang haram (narkoba) akhir-akhir ini menjadi isu yang sangat mengkhawatirkan di Indonesia. Dari fakta yang dapat disaksikan hampir setiap hari baik melalui media cetak maupun elektronik, barang haram tersebut telah merebak kemana-mana tanpa pandang bulu, terutama di antara remaja yang sangat diharapkan menjadi generasi penerus bangsa dalam membangun negara di masa mendatang. Penyalahgunaan narkotika telah menyusup didalam lingkungan pendidikan, mulai dari kampus, SMU, sampai kepada murid-murid sekolah dasar, bahkan dikalangan artis, eksekutif, dan pengusaha. Penyalahgunaan narkoba dapat merusak perkembangan jiwa generasi muda baik bagi si pengguna maupun orang lain. Narkoba sebagai zat yang sangat diperlukan untuk pengobatan dalam pelayanan kesehatan seringkali disalahgunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dan jika disertai peredaran narkoba secara gelap akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan ataupun masyarakat, khususnya generasi muda bahkan dapat menimbulkan bahaya yang sangat besar bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang pada akhirnya akan melemahkan ketahanan nasional. Narkoba dengan mudahnya dapat diperoleh bahkan sudah dapat diracik sendiri yang sulit dideteksi (Mardani, 2008).

Di Amerika serikat yang memiliki kemampuan sarana dan prasarana berupa teknologi canggih dan sumber daya manusia yang profesional, ternyata angka penyalahgunaan narkoba makin hari makin meningkat (Elizabeth dalam tesis Hendriyana, 2012). Data dari *Europe School Survei Project on Alcohol and Drugs* (ESPAD) dalam Survei Nasional BNN (2011) melaporkan 1 dari 5 pelajar di Republik Ceko, Perancis, Islandia, Swiss dan Inggris pernah menyalahgunakan narkoba dalam sebulan terakhir (19-22%).

Di Indonesia, data dari BNN RI menunjukkan pada tahun 2004 bahwa 15% dari jumlah penduduk Indonesia terlibat penyalahgunaan narkoba (3,2 juta jiwa) dan pada tahun 2005 menunjukkan bahwa 15.000 orang meninggal setiap tahun akibat narkoba (Badan Narkotika Provinsi DKI Jakarta, 2009). Argasasmita (dalam Mardani, 2008) menyatakan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2005 peningkatan sangat tajam dan jumlah kasus yang ada jauh lebih besar daripada kasus yang dilaporkan. Data dari Humas Badan Narkotika Nasional menyebutkan pada tahun 2006 jumlah kasus tindak pidana narkoba di Indonesia rata-rata naik 51,3% atau bertambah sekitar 3.100 kasus per tahun. Kenaikan tertinggi terjadi pada 2005 sebanyak 16.252 kasus atau naik 93 persen dari tahun sebelumnya. Di tahun yang sama tercatat 22 ribu orang tersangka kasus tindak pidana narkoba. Kasus ini naik 101,2 persen dari 2004 sebanyak 11.323 kasus (Rafyadjaya, 2009).

Menurut Survei Nasional BNN (2011), angka penyalahgunaan narkoba pada tahun 2009 dan 2011 lebih tinggi di kota dibanding kabupaten dan juga pada sekolah swasta jumlahnya lebih tinggi jumlahnya dibanding sekolah negeri dan sekitar 35% pelajar atau mahasiswa penyalahgunaan narkoba mengaku bahwa uang saku yang digunakan untuk membeli narkoba. Dalam buku Jehani, Antoro dkk. (2006) mengatakan bahwa kelompok yang paling banyak mengkonsumsi narkoba adalah mahasiswa (9,9%), SMA/ sederajatnya (4,8%), dan SMP (1,4%). Berdasarkan penelitian Prisaria (2012), semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak pelajar/mahasiswa penyalahgunaan yang menggunakan uang saku untuk membeli narkoba. Sebagian besar pelajar atau mahasiswa mulai menyalahgunakan narkoba pertama kali dengan alasan ingin coba-coba, untuk bersenang-senang, bujukan teman, masalah keluarga, dan masalah di sekolah (Survei Nasional BNN, 2011).

Pada umumnya, narkoba disalahgunakan oleh mereka yang kurang mengerti efek samping yang ditimbulkan (Prisaria, 2012). Menurut Survei Nasional BNN (2011), pelajar dan mahasiswa perempuan lebih banyak yang mengetahui tentang dampak penyalahgunaan narkoba dibanding pelajar atau mahasiswa pria. Menurut Survei Nasional BNN (2011), pada umumnya jenis narkoba yang paling banyak diketahui oleh pelajar dan mahasiswa adalah ganja (75,6%), heroin (56,6%) dan ekstasi (45,6%). Dari segi hukum, Narkoba sangat berbahaya bagi generasi muda. Para anak-anak dan muda mudi memerlukan bimbingan dan pengetahuan tentang bahaya Narkoba agar tidak memakai dan terjerumus di dunia tersebut.

## **2. METODE PELAKSANAAN.**

Kegiatan Pelaksanaan Terdiri Dari Penyuluhan Pencegahan Bahaya Narkoba Terhadap Anak Usia Dini. Di Harapkan Anak-Anak Agar Mengetahui Bahaya Akan Memakai Narkoba Yang Dapat Menghambat Cita-Cita Bagi Anak Anak Dan Muda Mudi. Selain Itu Narkoba Juga Dilarang Oleh Agama Dan Hukum. Program Ini Diawali Dengan Observasi Berkaitan Jumlah Anak-Anak Remaja Yang Ada Di Dusun Dukuh Bendo Dan Gumuk, Desa Muneng, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Selanjutnya Mempersiapkan Bahan Dan Materi Penyuluhan, Melakukan Konsultasi Kepada Anak-Anak Remaja Dan Memberikan Contoh-Contoh Gambar Bahan-Bahan Berbahaya Berupa Narkoba.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan diadakannya penyuluhan kepada siswa-siswa M.I Yaspi Muneng. kemudian melakukan penyuluhan yang dilaksanakan di sekolah M.I Yaspi Muneng. Adapun waktu pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Waktu Kegiatan</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Tempat Kegiatan</b>	<b>Durasi Kegiatan</b>
1.	Senin, 07.30 – 09.15	Memberikan Sosialisasi serta penyuluhan tentang bahaya Narkoba kepada siswa-siswi M.I.Yaspi M Muneng Kelas 5.	M.I. Yaspi Muneng	2 jam 45 menit
<b>TOTAL KEGIATAN</b>				2 jam 45 menit

Dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan anak-anak remaja sangat antusias mengikuti program penyuluhan pencegahan bahaya narkoba, sehingga anak-anak remaja mengerti akan dampak berbahaya yang akan terjadi jika mengkonsumsi Narkoba. Selanjutnya anak-anak remaja dapat mengetahui jenis-jenis narkoba yang sangat berbahaya tersebut. Seperti halnya, Ganja, Heroin, Ekstasi.



Gambar 1. Penyuluhan Bahaya Narkoba

#### 4. KESIMPULAN

Selanjutnya pelaksanaan program pengabdian masyarakat Penyuluhan bahaya Narkoba, Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Penyuluhan bahaya Narkoba: Program ini berjalan dengan baik meskipun ada sebagian siswa siswi M.I. yang ramai sendiri. Tetapi, meskipun demikian siswa siswi M.I. merasa senang dan antusias dalam mengikuti program ini, hal ini dikarenakan belum ada penyuluhan yang seperti ini, dan siswa siswi M.I. merasa masih butuh bimbingan dalam penyuluhan mengenai bahaya Narkoba. Sehingga dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan siswa siswi M.I. mampu untuk terhindar dari bahaya Narkoba tersebut. Jadi program Penyuluhan bahaya Narkoba untuk M.I. Yaspi Muneng dari populasi 28 dan dapat dilaksanakan dengan target 28 pula .maka dapat di katakan keberhasilan 70%.

#### 5. REFERENSI

Moh. Taufik Makaro, Dkk, *Tindak Pidana Narkotika*, (Jakarta, Ghalia, 2005) hlm 1

- Mardani. H. (2008), *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendriyana, A., (2012). *Upaya Peningkatan dan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pada Siswa SMUN 2 Krakatau Steel Mengenai Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Metode Diskusi Kelompok Kecil*, tesis.Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Survei Nasional Badan Narkotika Nasional, (2011). *Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 16 Provinsi di Indonesia*. Jakarta: Ringkasan Eksekutif BNN.
- Undang-undang nomor 35 tahun 2009, Narkotika (Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, 2009).
- Rafyadjaya, Y., (2009). *Narkoba Menjadi Masalah Serius*, Laporan untuk Badan Narkotika Nasional. Jakarta.
- Prisaria, N. (2012). *Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada Siswa SMA Negeri 1 Jepara* (Jurnal Sosial), diakses 10 Februari 2013; <http://e-journal.undip.ac.id/>.
- Putra, Ardylas Y.(2013). *Trategi komunikasi BNN (badan narkotika Nasional) kota samarinda dalam mensosialisasikan bahaya narkoba*. Samarinda: jurnal ilmu komunikasi. Universitas mulawarman samarinda.